

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lamtoro (*Leucaena leucocephala* L.), termasuk jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Lamtoro dapat digunakan sebagai bahan industri pulp, zat pewarna, pakan ternak dan kayu bakar yang sangat baik. Di bidang perkebunan, lamtoro banyak dipakai sebagai bahan penaung antara lain pada tanaman kopi, kakao dan teh. Pohon lamtoro tidak dapat ditanam dengan melalui pemotongan batang (stek), sedangkan biji yang akan dijadikan bibit harus baik dan kering dipohon. Bahan perbanyakan yang digunakan lamtoro adalah bijinya, sebaiknya biji itu diambil dari polong yang telah tua (Suprayitno, 1995).

Budidaya lamtoro seringkali dihadapkan pada masalah dormansi biji sehingga memerlukan waktu yang lama untuk pematangan dormansi dan akibatnya sulit mendapatkan pertumbuhan yang seragam. Penyebab terjadinya dormansi biji ini antara lain karena keadaan kulit biji lamtoro yang lebih keras sehingga sulit ditembus air dan udara. Kulit biji yang keras pada biji lamtoro dapat mempengaruhi viabilitas dan vigor benih untuk berkecambah artinya kemampuan benih untuk berkecambah dalam kondisi lingkungan tertentu menjadi kurang optimal dan kinerja benih selama perkecambahan dan pertumbuhan semai (*survival rate*) menjadi rendah, akibatnya menurunnya kualitas bibit. Upaya untuk memperpendek masa dormansi dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya berupa pemberian perlakuan fisis, mekanis, maupun kimiawi. Salah satu perlakuan fisis yang dapat diberikan adalah dengan perendaman kulit biji.

Lamtoro yang mempunyai kulit biji yang keras, lebat, dan berlilin yang mengakibatkan pembibitan kurang sempurna sehingga pohon itu tumbuhnya tidak merata, cara yang paling baik adalah menggunakan air panas karena kecepatan berkecambah dapat ditingkatkan dengan merendam benih terlebih dahulu dan cara ini adalah cara yang paling ekonomis (Soerodjotojo, 1993).

Perendaman benih lamtoro di dalam air panas dengan suhu awal antara 60-70⁰C kemudian dibiarkan selama 10 menit menunjukkan daya kecambah yang lebih tinggi 75% (Ani, 2006). Daya hidup biji sungguh tinggi. Benih *Striga asiatica* presentase daya kecambahnya dalam 8 hari mencapai 80% bila biji yang dikecambahkan itu sebelumnya direndam dalam air panas (80⁰C) selama 2-3 menit. Presentase ini dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan pengocokan air panas (Vogler et al., 1996).

Berdasarkan uraian diatas maka akan dipelajari pematihan dormansi benih lamtoro dengan perendaman air panas pada suhu yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pematihan dormansi benih lamtoro dengan perendaman air panas pada suhu berbeda

1.3. Tujuan Penelitian

Mempelajari pematihan dormansi benih lamtoro dengan perendaman air panas pada suhu berbeda

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui cara mempercepat pematihan dormansi pada tanaman lamtoro
2. Sebagai acuan kepada petani agar membudidayakan lamtoro
3. Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan kepada mahasiswa yang ingin mendalami ilmu pertanian khususnya tentang budidaya lamtoro.